

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MA Negeri Demak

Madrasah Aliyah Negeri Demak bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Centre Sultan Fattah Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, yang didirikan tahun 1987 dibawah bimbingan yayasan pendidikan islamic centre sultan fatah .

Madrasah aliyah islamic centre berstatus sudah diakui sesuai dengan “surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, Nomor: 76 /E.IV/KEP/VIII/1993 tanggal 22 Nopember 1993”, yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah mengajukan surat permohonan penegrian kepada Menteri Agama Republik Indonesia. Dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan bisa membina Madrasah Aliyah Swasta di Demak.
2. Dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan bisa menunjang program Pemda Tingkat II Demak dibidang pendidikan agama sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mencetak insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Penegerian Madrasah aliyah Islamic Centre Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak keberadaannya sangat diperlukan oleh masyarakat.¹

Rencana tersebut mendapat dukungan yang positif, dengan bukti keluarnya surat rekomendasi dari :

1. Bupati kepala daerah tingkat II Demak nomor : 420/3094 (tanggal 16 Desember 1993).
2. Kepala kantor depatemen agama Kabupaten Demak Nomor: Mk.05/5a/PP.03.2/1284/1993 (tanggal 23 Desember 1993).

¹ Profil MA Negeri Demak 2020

Pada tanggal 13 maret 1996 diangkatlah kepala difinitif Drs. Mohammad Sholeh yang kemudian disusul pada bulan mei 3 karyawan tata usaha dan 2 guru negeri guna melengkapi berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Demak. Kepala madrasah, guru dan karyawan mensosialisasikan adanya Madrasah Aliyah Negeri Demak ke masyarakat yaitu melalui masjid-masjid maupun madrasah, disamping harus mengadakan integrasi kedalam dan penataan administratif.²

Usaha yang selama ini dilakukan tidak sia-sia, hal tersebut dibuktikan oleh ambisi masyarakat yang mendaftarkan dimadrasah aliyah negeri demak untuk pertama kali dibuka sebagai MAN mencapai 400 pendaftar, namun hanya diterima 200 Siswa yang terbagi dalam 4 lokal kelas. Hal tersebut berjalan sampai tahun 1998.³

Pada bulan Maret 2001 perkembangan selanjutnya kepala Madrasah Drs. H. Mohammad Sholeh dialih tugaskan ke Madrasah Aliyah Negeri Model Kendal dan digantikan oleh Drs.H. Munawar sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak yang baru.⁴

Periode berikutnya pada tanggal 30 April 2005 Bapak Drs.H. Munawar memasuki masa pensiun serta pada tanggal 2 Mei 2005 Ibu Dra. Hj. Zulaikhah MT, M.Pd.I telah dilantik dan diambil sumpahnya oleh kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak menggantikan Bapak Drs.H. Munawar yang telah Purna Bhakti. Pada tahun 2010 ada mutasi kepala dimana Dra. Zulaihah di alih tuagaskan di MAN 1 Kudus, kemudian MAN demak di isi oleh bapak Drs. Mohamad Sholeh tahun 2016. Bpk Mohamad Sholeh memasuki masa purna tugas digantikan oleh Bapak Drs,. H. Suprpto, M.Pd sampai tahun 2019. Pimpinan untak saat ini di pegang oleh Bpk. Drs. H. Moh Soef, M.Ag.⁵

Perkembangan dan pertumbuhan Madrasah Aliyah Negeri Demak tidak hanya dapat dilihat dari kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi

² Profil MA Negeri Demak 2020.

³ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴ Profil MA Negeri Demak 2020.

⁵ Profil MA Negeri Demak 2020.

yang diperoleh peserta didik sehingga banyak yang diterima diperguruan tinggi negeri tanpa tes, melalui jalur PMDK/PSSB.⁶

2. Struktur organisasi dan personalia

a. Struktur organisasi

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Demak yang di gunakan saat ini berdasarkan Kma/SE Direktur Jendral Pembinaan kelembagaan Agama Islam Nomor : E.VI /PP.00.6/ED/36/97 tanggal 29 Agustus 1997. Susunan organisasi Madrasah Aliyah Negeri Demak berdasarkan surat edaran terdiri dari :⁷

- 1) Kepala madrasah atau komite
- 2) Bagian tata usaha dipimpin kepala urusan tata usaha
- 3) wakil kepala madrasah
- 4) Wali kelas
- 5) Petugas bimbingan penyuluhan atau bimbingan konseling
- 6) Pendidik
- 7) Petugas laboratorium atau laboran
- 8) Perpustakaan
- 9) Peserta didik
- 10) Komite madrasah

Susunan komite MA negeri Demak untuk periode tahun 2020/2021 yaitu sebagai berikut :⁸

1. Pelindung : Drs. H. Moh Soef, M.Ag
2. Ketua : K.H. Mohamad Soleh (Tokoh Masyarakat)
3. Sekretaris : H. Masykuri, S.H
4. Bendahara : Drs. Masrochan, M.Pd
5. Anggota : Ahmadun, M.Pd, H. Mahfud (Wali Murid), Nur Hidayat (Pamong Desa), Eko Purwadi (Ketua Osis)

⁶ Profil MA Negeri Demak 2020.

⁷ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

⁸ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 3, transkrip.

3. Personalia

Jumlah tenaga pengajar dan tata usaha sudah memadai, yang perlu di tingkatkan adalah profesionalismenya. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri Demak mempunyai :

1. Guru PNS : 48
2. GTT : 35
3. Pegawai Tetap : 5
4. Pegawai Honorer : 9

4. Sarana dan Prasarana

1. Sarana

Keadaan Madrasah Aliyah Negeri Demak saat ini :

- a. Luas bangunan \pm 2.610 M²
- b. Luas tanah \pm 9.470 M²
- c. Jumlah kelas 32 kelas, terdiri dari :
 - 1) Kelas X : 11 Kelas
 - 2) Kelas XI : 11 Kelas
 - 3) Kelas III : 10 Kelas
- d. Fasilitas yang ada :
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Laboratorium (fisika, kimia, biologi, bahasa, komputer dan keterampilan)
 - 3) Masjid
 - 4) Ruang Osis
 - 5) Ruang BK
 - 6) Ruang UKS atau PMR
 - 7) Ruang Koperasi
 - 8) Lapangan Volley
 - 9) Lapangan Basket
 - 10) Tenis Meja
 - 11) Kantin

Jadi secara keseluruhan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Demak memiliki 25 gedung RKB dan tiga ruang kantor dengan jumlah peserta didik kurang lebih 1.230 siswa. Lokasi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Demak berada di Jalan Diponegoro Demak dari tahun 1995 s/d 1998 (lokasi lama) dan pindah ke tanah milik

sendiri di jalan Diponegoro juga mulai tahun 1998 (lokasi baru).⁹

5. Visi MAN Demak

Visi MAN Demak yaitu : berbagai kegiatan dan usaha untuk mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga pendidikan menengah telah dilakukan berdasar peraturan perundangan yang berlaku dan berdasar tuntunan masyarakat dan pembangunan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga Pendidikan Menengah.

Madrasah Aliyah Negeri Demak mempunyai Visi yaitu terwujudnya generasi yang berprestasi, terampil dalam teknologi dan berakhlaq Islam”¹⁰

6. Misi MA Negeri Demak

Misi tersebut yaitu:

- a) Mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi.
- b) Menciptakan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga pendidikan berkualitas, populasi dan islami.

Sebagai Madrasah Aliyah Negeri yang mulai Tahun 2004/2005 melaksanakan KBK dan tahun 2006-2007 menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian tahun 2020-2021 kurikulum 13 dituntut untuk meningkatkan kualitas disemua bidang menjadi kewajiban. Untuk merespon hal tesebut, MAN Demak baru-baru ini telah melaksanakan Work Shop untuk bidang-bidang :¹¹

- a. Sistem dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan KBK dan KTSP untuk semua Mata Pelajaran.
- b. Kreatifitas dan penggunaan media pembelajaran.
- c. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

⁹ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁰ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 5, transkrip.

¹¹ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 6, transkrip.

- d. Latihan dasar kepemimpinan bagi pengurus OSIS / Perwakilan kelas / Pramuka / PMR / UKS dan KSR.
- e. Administrasi perkantoran dan komite madrasah.

Diharapkan Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas dan wawasan berpikir bagi semua *stakeholder* madrasah, demi menuju tercapainya madrasah yang unggul sehingga berdampak pada beberapa hal sebagai berikut :

- a. Mampu menghasilkan *output* yang berprestasi dan menguasai IPTEK dan IMTAQ
- b. Peningkatan mutu di semua bidang.
- c. Penataan sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Penampilan yang *religious*.
- e. Menarik minat masyarakat agar MAN Demak menjadi pilihan utama dalam menyekolahkan anaknya di tingkat menengah.

Dari hal-hal tersebut, maka MAN Demak pada tahun 2020/2021 :¹²

- a. Melaksanakan KBM berbasis kompetensi mulai kelas X .
- b. Melengkapi sarana prasarana yang berhubungan dengan KBM.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik guru, TU dan siswa.
- d. Melengkapi alat-alat laboratorium dan *audio visual*.
- e. Akan membangun ruang kelas baru 3 RKB tingkat.
- f. Penataan taman dan penghijauan lingkungan.
- g. Mempersiapkan kontingen porseni madrasah yang akan datang.

Kurikulum yang digunakan kurikulum 2004 untuk kelas XII sedangkan untuk kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 Untuk Madrasah Aliyah Negeri Demak kurikulum itu dilengkapi ciri khas keislaman, dengan tujuan menciptakan suasana keagamaan dan penanaman *akhlakul karimah*, dalam pelaksanaan dan pembinaan pendidikan.¹³

¹² Profil MA Negeri Demak 2020.

¹³ Profil MA Negeri Demak 2020.

Pelaksanaan KBM sangat perlu ditingkatkan baik disiplin dan kemampuan *berinovasi* perlu adanya pembuktian serta peningkatan kualitas dalam segala hal, agar hasilnya ada peningkatan pada tahun-tahun berikutnya.

7. Tujuan

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Demak memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan dampak yang dapat diterima di dunia kerja serta mampu mengubah input menjadi output yang berkualitas
2. Mencetak lulusan yang memiliki karier, mampu mengembangkan diri dan mampu berkompetensi.
3. Menghasilkan alumni yang siap menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Pendekatan dalam proses belajar mengajar yang tepat merupakan dengan menggunakan pendekatan secara persuasif terhadap peserta didik sehingga mampu mengubah peserta didik menjadi peserta didik yang mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menghasilkan tamatan yang siap menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif, dan mampu mengubah input menjadi output yang berkualitas demi terwujudnya tujuan Madrasah. Dengan melakukan pendekatan persuasif akan dapat berpengaruh terhadap sikap maupun kebibadian peserta didik.¹⁴

8. Letak geografis

Madrasah Aliyah Negeri Demak terletak di Jl. Diponegoro PO BOX 107 Demak Telepon atau Faximile (0291) 681219 dan kode pos 59571. Lokasi MAN Demak sangat mudah dijangkau karena berada dekat dengan terminal bus Demak yang jaraknya kurang lebih 200 m. Secara geografis letak Madrasah Aliyah Negeri Demak berada didaerah dataran rendah kabupaten Demak dan suhu didaerah lokasi sekolah bersuhu panas, tapi karena didalam sekolah

¹⁴ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

terdapat fasilitas yang layak, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di MAN Demak.

Lokasi MAN Demak cukup strategis karena berada di dekat pusat kota Demak, di mana letaknya tidak jauh dari lokasi umum seperti terminal bus, rumah sakit, masjid agung Demak, Kantor DPRD Demak dan lembaga-lembaga pendidikan terkemuka di Demak.

Luas tanah Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah kurang lebih 9.470 m² dan luas bangunan kurang lebih 3.270 m². Keseluruhan luas tanah terbagi menjadi bangunan sekolah, ruang belajar, mushola, perpustakaan, ruang OSIS, koperasi, kantin, serta lapangan olah raga (basket, voley dan tenis meja), kantor, laboratorium, UKS atau PMR, BK, toilet dan lain sebagainya.¹⁵

Letak Madrasah Aliyah Negeri Demak selain berada dekat dengan terminal bus dan rumah sakit islam NU Demak juga berlokasi dekat dengan kawasan penduduk. Berikut adalah batasan-batasannya:

- a. Sebelah timur, yaitu kawasan persawahan penduduk desa Jogoloyo, kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.¹⁶
- b. Sebelah barat, yaitu rumah sakit islam NU, terminal bus demak, dan cabang universitas UNSIQ Wonosobo.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang implementasi model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada mata pelajaran fiqih (Materi Qurban) dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik Siswa Kelas X MA Negeri Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Pembelajaran di MAN Demak dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB dengan alokasi bagian setiap 1 jam pelajaran 45 menit dan dua kali istirahat, istirahat pertama 30 menit serta untuk istirahat kedua 20 menit digunakan untuk sholat duhur berjamaah, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan sabtu, dan libur pada hari minggu. Dan sebelum kegiatan

¹⁵ MA Negeri Demak, observasi oleh peneliti, 22 oktober 2020, observasi 1.

¹⁶ MA Negeri Demak, observasi oleh peneliti, 22 oktober 2020, observasi 2.

belajar mengajar di mulai siswa diwajibkan untuk membaca asmaul husna yang dipimpin oleh satu orang dengan menggunakan speaker penguat dan setelah itu pembelajaran dimulai.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyu Hidayat selaku wakamad kurikulum sekolah bahwa pada setiap mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Demak mayoritas dilaksanakan dengan berlandas wawasan lingkungan, setiap pelajaran yang di sampaikan kepada siswa itu harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata atau sehari-hari.¹⁸

Pembelajaran Fiqih di MA Negeri Demak, saat ini menggunakan model pembelajaran yang bermacam-macam, salah satunya model yang dipakai dalam pembelajaran fikih merupakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dimana dalam pembelajar antara pendidik dan peserta didik sama-sama berkedudukan aktif dalam pembelajaran, agar siswa mampu memahami pelajaran dengan mudah serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada materi qurban, guru bukan hanya menerangkan tetapi siswa diharuskan untuk praktek langsung menggunakan alat peraga seperti boneka, dengan tujuan agar keterampilan psikomotorik siswa bisa berkembang. Sesuai yang dikatakan ibu Isti'adah selaku pengampu mata pelajaran fikih, konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan penjelasan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).¹⁹

Setiap pembelajaran di MA Negeri Demak membuat pendidik terbiasa mengajarkan peserta didik dengan menerangkan pada setiap pertemuannya dan tak

¹⁷ MA Negeri Demak, observasi oleh peneliti, 22 oktober 2020, observasi 2.

¹⁸ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Isti'adah, wawancara oleh peneliti 31 oktober 2020, wawancara 3, transkrip.

lupa mempraktekan agar peserta didik lebih memahami materi yang sedang diajarkan oleh pendidik, serta siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua proses pembelajaran di MA Negeri Demak juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas atau media belajar yang mendukung, seperti perpustakaan, LCD proyektor, vsd-vsd pembelajaran serta speaker, mushola, ruang computer.²⁰

Kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang tersusun rapi dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu merupakan arti dari keterampilan. Peneliti mengobservasi pada saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut: peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan yang diarahkan guru, siswa mau membacakan dan memperhatikan tata cara penyembelihan hewan hean qurban, siswa benar-benar memperhatikan pembelajaran yang telah disampaikan guru, siswa dapat melafalkan tata cara penyembelihan hewan qurban dengan baik, siswa mampu menirukan dan menyimak replikasi yang ada digambar, lalu peserta didik tidak takut untuk mempraktekkan tata cara penyembelihan hewan qurban secara berkelompok, peserta didik mampu melakukan tata cara penyembelihan hewan qurban dengan baik dan benar serta siswa ikut bersama guru mengevaluasi mengenai pembelajaran yang belum dikuasai, bila terdapat kekeliruan dalam mempraktekkan tata cara penyembelihan qurban.²¹ Keterampilan psikomotorik terdapat perkembangan, dimana perkembangan peserta didik dapat mengimplementasikan tata cara penyembelihan hewan qurban dan mampu mempraktekkan langsung didepan kelas.

Upaya yang dicoba seseorang pendidik bertujuan supaya prestasi partisipan didik bagus, baik dalam aspek pengetahuan, perilaku ataupun keahlian. Penilaian ialah komponen terakhir dalam aktivitas pendidikan yang dicoba pendidik. Karena penilaian yakni proses interpretasi terhadap kemajuan, perkembangan serta pertumbuhan anak

²⁰ Isti'adah, wawancara oleh peneliti 31 oktober 2020, wawancara 4, transkrip.

²¹ MA Negeri Demak, observasi oleh peneliti, 22 oktober 2020, observasi 3.

didik berhubungan dengan tujuan sesuatu aktivitas pendidikan. Seluruh upaya yang dicoba seseorang guru pasti bertujuan supaya prestasi siswa bagus baik dalam aspek pengetahuan, keahlian, ataupun perilaku.

a. Demak dll.²²

Respon positif siswa terhadap mata pelajaran fikih menggunakan model pembelajaran CTL membuat peserta didik lebih memahami dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih karena peserta didik secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL. Siswa terlibat aktif menggunakan ide, keterampilan dan konsep yang dimiliki untuk mencari pengetahuan-pengetahuan melalui media belajar dan sumber belajar yang telah disediakan oleh pendidik serta sekolah.

- b. Siswa sanggup menguasai modul yang di informasikan guru serta bisa menerapkannya dalam kehidupan tiap hari. Dari hasil observasi yang dicoba oleh periset kalau siswa dalam perihal ini telah sanggup melakukan penyembelihan hewan qurban dengan baik. Partisipan didik menyangka kalau modul qurban merupakan pelajaran yang sangat berarti serta wajib menempel dalam diri partisipan didik paling utama untuk pria.
- c. Dari segi aplikasi ataupun keahlian psikomotorik partisipan didik bisa mempraktekkan modul yang sudah di informasikan oleh pendidik serta pula bisa terampil dalam menawarkan pemecahan kepada orang lain apabila tidak cocok dengan apa yang mereka pelajari.

Kerja sama dalam kelompok serta keahlian individual siswa. Dalam proses pendidikan penilaian berfungsi berarti buat dicoba sebab bisa jadi patokan kemampuan partisipan didik pada modul serta pencapaian kompetensi yang diharapkan. Di Madrasah Aliyah Negara Demak dikala mengevaluasi uraian siswa pada pendidikan fikih modul qurban, pendidik membagikan penilaian berbentuk test serta non test. Apabila penilaian dicoba cuma berbentuk test saja belum lumayan jadi patokan uraian

²² Siska Ayuningtyas, wawancara oleh peneliti 27 oktober 2020, wawancara 10, transkrip.

partisipan didik dari pencapaian kompetensi sehingga penilaian pula dicoba dengan non test berbentuk pengamatan. Dalam proses pendidikan bisa mengenali pertumbuhan uraian serta keahlian siswa dalam menganalisis serta membagikan argumentasi terhadap objek belajar ialah pengamatan secara berkala²³

Pendidik melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas maupun diluar kelas. Pendidik memantau perkembangan psikomotor siswa di luar kelas, seperti halnya setiap bulan dzulhijah atau hari raya idul adha sekolah mengadakan pelatihan penyembelihan hewan qurban jadi guru memantau langsung mengenai perkembangan siswa dalam keterampilan psikomotoriknya.

Pada dasarnya tujuan dari model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) yaitu agar bisa mengkaitkan dengan kondisi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat kaitan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan melalui wawancara “Implementasi Model Pembelajaran CTL pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Qurban Dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Kela X MA Negeri Demak Tahun Pelajaran 2020/2021” menghasilkan sebagai berikut:

a. Evaluasi Test

Komponen terakhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Untuk itu dalam implementasi model pembelajaran CTL pada mata pelajaran fikih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik diperlukannya evaluasi. Tes adalah salah satu cara untuk mengukur besarnya kemampuan seseorang, dalam evaluasi ini juga digunakan dalam penerapan model pembelajaran ini. Hal ini disampaikan oleh ibu isti’adah dalam wawancaranya bahwa,²⁴ proses evaluasi ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kapasitas setiap siswa dalam pembelajaran berlangsung.

²³ Isti’adah, wawancara oleh peneliti 31 oktober 2020, wawancara 6, transkrip.

²⁴ Isti’adah, wawancara oleh peneliti 31 oktober 2020, wawancara 7, transkrip.

Evaluasi yang dilakukan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai serta pada tes tengah dan akhir semester. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, aktif menulis, serta kreatif dalam melaksanakan tugas. Biasanya evaluasi juga dari hasil pekerjaan soal-soal di LKS dan buku panduan lainnya.

b. Evaluasi Non Test

Evaluasi non test digunakan oleh guru dengan cara mengamati kegiatan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini digunakan dalam proses evaluasi berupa praktik khususnya materi tentang qurban tetapi lebih kepada catatan pribadi seorang guru. Hal ini disampaikan oleh ibu Isti'adah selaku pendidik bahwa,²⁵ evaluasi yang digunakan evaluasi non test, karena proses ini sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ketika siswa sedang melaksanakan praktik tata cara penyembelihan hewan qurban dengan baik dan benar ketika dikelas, evaluasi ini berupa evaluasi pribadi.

Proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan-pengetahuan menjadi pemahaman serta pemahaman menjadi keaktifan dan keaktifan menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan merupakan aktifitas belajar. Dalam islam mengajarkan hal ini, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“semua manusia itu nahas, kecuali yang memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang memiliki pengetahuan pun akan celaka kecuali orang yang mengamalkan ilmunya, orang yang beramal pun akan celaka kecuali mereka yang ikhlas dalam ilmu pengetahuan dan amal yang di lakukan”. (HR Abu Nuaim)”

²⁵ Isti'adah, wawancara oleh peneliti 31 oktober 2020, wawancara 8, transkrip.

Membantu peserta didik untuk belajar mengimplementasikan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru sehingga hasil belajar akan melekat dan akan terus meningkat merupakan tujuan dari pembelajaran. Proses implementasi model pembelajaran CTL pada mata pelajaran fiqih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X di MA Negeri Demak dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:²⁶

- c. Sikap siswa ditunjukkan dengan minat dan semangat belajar peserta didik berkembang dan peserta didik lebih aktif dalam belajar fikih. Guru selalu berusaha dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik siswa masing-masing. Serta antusias yang sangat tinggi, pembelajaran fikih di MAN Demak itu menyenangkan, gurunya pun enak dan belajarpun menjadi lebih nyaman. Selain itu menurut siswa pembelajarannya menarik, karena fikih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang sudah dipelajari ketika disekolah bisa langsung dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Siska Ayuningtyas bahwa, Pembelajaran fikih tidak mudah tapi kalau gurunya pandai mencari metode untuk mengajar, semua pasti suka dengan pelajaran fikih. Pembelajaran fikih disini sudah sesuai apa yang ada dibuku, tetapi siswa lebih semangat ketika praktek langsung, jadi lebih paham betul. Misalnya seperti pelatihan penyembelihan hewan qurban di MA Negeri Perihal ini dibuktikan dengan terdapatnya interaksi yang bagus dari siswa dalam berbicara.

Bersumber pada hasil wawancara serta observasi yang dicoba oleh periset kalau wujud “Implementasi model pendidikan CTL (*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran fikih modul qurban dalam meningkatkan keahlian psikomotorik siswa kelas X di MA Negeri Demak” bisa membagikan partisipasi yang baik untuk pengembangan serta pencapaian tujuan

²⁶ MA Negeri Demak, observasi oleh peneliti, 31 oktober 2020, observasi 4.

pendidikan fikih. Ada pula tujuan pendidikan yang terdapat di MA Negara Demak sebagaimana yang sudah disebutkan oleh Waka Kurikulum MA Negara Demak ialah ayah wahyu hidayat dia memaparkan bahwa,²⁷ demi terwujudnya tujuan dari madrasah, pendekatan dalam proses belajar mengajar yang tepat ialah dengan menggunakan pendekatan secara persuasif terhadap siswa sehingga mampu mengubah peserta didik menjadi pribadi yang mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menghasilkan tamatan yang siap menjadi warga negara yang produktif, kreatif dan adaptif serta mampu mengubah input menjadi output yang berkualitas. Karena dengan melakukan pendekatan persuasif akan dapat berpengaruh terhadap sikap maupun kebibadian siswa.

Pendidik menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran di mulai, diantaranya prota, promes, rpp, silabus serta alat evaluasi. Sebagaimana yang di katakan oleh bapak Wahyu Hidayat selaku WAKA Kurikulum MA Negeri Demak, bahwa,²⁸ dalam hasil rapat perubahan masalah kurikulum, mengenai masalah perencanaan proses belajar mengajar dan pelaksanaan perlu adanya pembagian tugas mengajar diawal tahun, pembagian tugas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pendidik serta sesuai mata pelajaran yang diampu, setelah pembagian tugas, guru dikumpulkan segera membuat administrasi pembelajaran diantaranya prota, promes, RPP, silabus serta alat evaluasi, untuk perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar sebelumnya diadakan musyawarah penyusunan Rencana Kerja Madrasah, musyawarah tersebut hadir oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta guru madrasah, sehingga proses belajar mengajar pelaksanaannya bisa lancer, kalau semua sudah disepakati mengenai perencanaan yang ada di MA Negeri Demak seperti yang ada dilembaga-lembaga lain mba, jadi semua guru wajib

²⁷ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 11, transkrip.

²⁸ Wahyu hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 12, transkrip.

membuat perencanaan mbak, baik perencanaan tahunan, semester, maupun RPP. Jadi nanti diberikan kepada saya terus saya tanda tangani gitu. itu harus di buat sebelum tahun ajaran baru di mulai. biasanya pada awal bulan agustus, untuk pelaksanaannya sendiri sesuai dengan kesepakatan serta tujuan mba, tetap mengacunya di RPP. Mau pembelajaran itu diterapkan dan di bawa kemana saja itu sudah hak seorang guru mata pelajaran, harus tetap sesuai apa yang diharapkan salah satunya nilai karakter.

Ada sebagian komponen semacam menetapkan isi, memastikan model, merumuskan tujuan, tata cara, metode pendidikan, memastikan aktivitas pendidikan, mempersiapkan bahan penilaian dalam pembuatan Rencana Proses Pendidikan. Dari hasil wawancara di atas berikutnya guru memastikan tata cara, model serta metode yang pas buat digunakan dalam proses pendidikan yang menolong pendidik mempermudah dalam membagikan modul kepada partisipan didik.²⁹

Tidak hanya RPP, silabus serta perlengkapan penilaian, guru mata pelajaran fikih kelas X wajib mempersiapkan modul serta media saat sebelum pertemuan dikelas buat aktivitas belajar mengajar. Modul mata pelajaran fikih yang diajarkan oleh guru semacam modul tentang qurban dalam implemetasinya dikehidupan nyata. Sebaliknya media ataupun perlengkapan yang digunakan oleh guru mata pelajaran fikih merupakan buku- buku harus, novel pegangan, ataupun rujukan lain semacam Al- quran. Perlengkapan lain yang di gunakan oleh guru fikih kelas X di MA Negara Demak merupakan laptop, LCD serta internet.³⁰

Pendidikan di MA Negara Demak, saat ini memakai model pemebelajaran yang bermacam- macam, terencana serta sistematis dimana dalam pendidikan pendidik mengendalikan seluruh tindakan- tindakan dengan mengkonsep seluruhnya secara rinci serta

²⁹ Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti 22 oktober 2020, wawancara 13, transkrip.

³⁰ MA Negeri Demak, observasi oleh peneliti, 31 oktober 2020, observasi 5.

bertahap sedangkan partisipan didik di tuntut buat aktif dalam pendidikan. Model yang digunakan dalam pemebelajaran fikih spesialnya modul qurban kelas X ditekankan pada model pendidikan CTL(*contextual teaching and learning*), perihal ini menjadikan partisipan didik jadi mengerti serta bisa mempraktekkannya.³¹

MA Negeri Demak pada pendidikan Fiqih modul qurban dalam meningkatkan keahlian psikomotorik siswa kelas X memakai model pemebelajaran CTL (*contextual teaching and learning*). Meliputi pelaksanaannya sama semacam aktivitas belajar mengajar pada umumnya, terdapatnya aktivitas pembuka, aktivitas inti, serta aktivitas penutup. Perbedaanya yakni sehabis pendidi menarangkan modul yang di ajarkan setelah itu siswa di untuk jadi sebagian kelompok serta di beri kasus setelah itu dipresentasikan di depan sahabat yang lain dan guru mengasih tugas praktek.

Tidak seluruh modul bisa dialokasikan dengan memakai model pendidikan CTL, bergantung pada tema, kekreatifan guru dalam menyusun rencana pendidikan serta pemanfaatan media buat menunjang proses pendidikan. Pada dikala mengantarkan mata pelajaran Fiqih guru memakai tata cara bermacam- macam buat menarik atensi siswa supaya pendidikan tidak terkesan membosankan serta gampang buat dimengerti oleh partisipan didik, tidak kurang ingat pendidik menyisipkan permasalahan yang berhubungan dengan modul mata pelajaran fikih kepada partisipan didik. siswa pula aktif pada waktu pendidikan berlangsung, sehingga terjalin interaksi kelas antara siswa dengan guru.

Implementasi model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran fikih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik biasanya dilaksanakan oleh ibu isti'adah melalui 4 tahap, yaitu.³²

³¹ MA Negeri Demak, observasi oleh peneliti, 31 oktober 2020, observasi 6.

³² MA Negeri Demak, observasi oleh peneliti, 31 oktober 2020, observasi 7.

1. Tahap persiapan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Merumuskan tujuan yang harus didapatkan siswa setelah proses model CTL berakhir.
 - b. Mempersiapkan langkah-langkah Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang diperlukan guna untuk menghindari kegagalan yang akan dilakukan.
 - c. Melaksanakan uji coba Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Langkah pelaksanaan Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
 - 1) Dimulai dari membuat siswa melaksanakan kegiatan belajar Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) agar dapat merangsang siswa untuk berpikir, seperti diberikan pertanyaan yang berisi teka-teki sehingga siswa lebih bersemangat untuk mendengarkan dan memperhatikan Model pembelajaran CTL.
 - 2) Memantau semua murid, jika benar-benar memperhatikan prosesnya Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan memerhatikan tindakan peserta didik.

Memberikan waktu untuk siswa secara aktif memikirkan kelanjutan sesuai apa yang didengar dan di lihat dari proses model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) serta dapat mengutarakan ketika selesai melakukan pembelajaran.

3. Tahap mengakhiri Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Ketika proses Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) telah selesai dilaksanakan, tugas pendidik memberikan kesempatan untuk siswa agar berargument sesuai apa yang dilihat, dipraktikkan dan yang dipelajari, setelah itu memberikan tugas yang ada kaitanya dengan pelaksanaam Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan cara ini pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami proses Implementasi Model

pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Sehingga diperlukan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.

4. Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran untuk dilakukan karena dapat menjadi kriteria penguasaan peserta didik pada materi dan pencapaian kompetensi yang di harapkan. saat mengevaluasi di MA Negeri Demak mengenai pemahaman peserta didik pada pembelajaran fikih, guru memberikan evaluasi berupa test dan non test. Test yang diberikan berupa pemberian soal dan non test yaitu pengamatan. Jika yang diberikan berupa test saja belum cukup menjadi tolok ukur pemahaman peserta didik dari pencapaian kompetensi, sehingga evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan. Pengamatan secara berkala bisa mengetahui perkembangan pemahaman dan keterampilan psikomotor siswa dalam menganalisis dan membeikan argumentasi terhadap obyek belajar.

Selain melaksanakan evaluasi proses pembelajaran yang berupa test tertulis, pendidik juga melakukan evaluasi kembali. Pendidik mengamati perkembangan psikomotor siswa ketika melakukan praktek didepan kelas tentang penyembelihan hewan qurban.

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajar berlangsung siswa sangatlah antusias dalam pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Tapi ada siswa yang fakum saat pembelajaran dan menundukan kepala saat di tanya gurunya untuk menjawab.³³

Siwa sebagai obyek pengamatan memiliki jawaban tentang pembelajaran mata pelajaran fikih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik dengan model pembelajaran CTL, diantaranya yaitu Nur Inayah, ketika ditanya tentang pembelajaran maple fikih, bahwasannya implementasi model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran fiqih materi qurban dapat mengembangkan keterampilan

³³ MA Negeri Demak, observasi oleh peneliti, 31 oktober 2020, observasi 8.

psikomotorik siswa dibuktikan dengan adanya praktek disela-sela pembelajaran, selain hal tersebut tindakan positif siswa pada mata pelajaran fikih materi qurban menggunakan model pembelajarn CTL menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru melainkan siswa secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik ikut serta aktif menggunakan ide, konsep dan keterampilan yang dimiliki.

Penilaian psikomotor merupakan tujuan dari pendidikan untuk mengetahui bagaimana keterampilan bertindak siswa setelah ia menerima pengalaman belajar mata pelajaran fikih.³⁴

. Proses pembelajaran berjalan baik jika keterampilan psikomotorik peserta didik dimengerti oleh para pendidik. Serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil disebut ketrampilan motorik. Proses pembelajaran yang ideal serta efektif ialah memposisikan peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran yang mana siswa di beri kesempatan untuk mengekspresikan dan melibatkan diri secara langsung dalam proses belajar mengajar. Siswa bisa meresap materi yang diberikan dan bisa mengaplikasikan dalam bentuk sehari-hari apabila dalam proses belajar mengajar digunakan metode praktek dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

Adapun yang harus dinilai oleh guru untuk mengukur sejauh mana keterampilan psikomotorik siswa berkembang yaitu:

1. Guru memberikan penilaian terhadap membaca basmallah dan sholawat siswa.
2. Guru memberikan penilaian terhadap cara siswa menghadapkan hewan qurban kearah kiblat.
3. Penilaian terhadap cara siswa menggulingkan hewan qurban.
4. Guru memberikan penilaian terhadap cara siswa memotong pangkal leher hewan qurban.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 31.

5. Guru memberikan penilaian terhadap cara siswa memotong urat kanan dan kiri hewan qurban.

Dari hasil wawancara dengan siswa man demak yaitu Siska Ayuningtyas mengenai keterampilan psikomotorik pada tata cara penyembelihan hewan qurban yaitu keterampilan motorik yang didapat yaitu seperti cara memotong hewan qurban, memposisikan hewan dengan benar, dan menyiapkan segala kebutuhan buat praktek, serta sudah pada tahap gerakan terbimbing. Dengan adanya praktek penyembelihan hewan qurban pada mata pelajaran fikih, peserta didik melakukan tata cara dengan benar dan bisa diterapkan nantinya dalam dunia nyata, mulai dari membaca doa sampai dengan penyembelihannya.

Berikut keterampilan psikomotorik siswa kelas X MAN Demak, untuk pengukuran psikomotor terdiri dari 7 jenis prilaku, yaitu :

- 1) Persepsi, siswa mampu membedakan hal-hal secara khusus, seperti cara memotong urat kiri dan kanan hewan kurban.
- 2) Kesiapan, siswa mampu menyiapkan materi sebelum praktek dimulai dan mampu membaca, menghayati doa penyembelihan hewan qurban dengan tepat dan lancar.
- 3) Gerakan terbimbing meliputi keterampilan melakukan gerakan sesuai contoh. Siswa mampu menirukan gerakan tata cara penyembelihan hewan qurban sesuai apa yang dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar.
- 4) Gerakan yang terbiasa meliputi kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Siswa kelas X mampu melakukan praktek penyembelihan hewan qurban dengan baik dan benar tanpa didampingi oleh guru yang membimbing, seperti cara memegang pisau saat menyembelih hewan qurban sampai proses pembagiannya siswa dapat melakukannya secara mandiri.
- 5) Gerakan kompleks, siswa mampu melakukan gerakan-gerakan atau keterampilan penyembelihan hewan

qurban yang mencakup dari banyak efiseien, tahap, secara lancar dan tepat.

- 6) Penyesuaian pola gerakan, siswa mampu menyesuaikan gerakan-gerakan tata cara penyembelihan hewan qurban seperti halnya pada gerakan saat memotong bagian-bagian hewan qurban yang telah di contohkan oleh guru.
- 7) Kreativitas, siswa mampu mempraktekan penyembelihan hewan qurban dan penyembelihannya menggunakan pisau yang tajam, apabila kurang tajam maka siswa mengasahnya terlebih dahulu agar dapat digunakan saat menyembelih hewan qurban.

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa keterampilan psikomotorik siswa di MA Negeri Demak berjalan dengan baik dibuktikan ketika pembelajaran siswa sudah ada pada tahap gerakan terbimbing yaitu dimana siswa mampu melakukan gerakan sesuai apa yang dicontohkan oleh pendidik.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada mata pelajaran Fiqih (Materi Qurban) dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak

Proses dimana pendidik mengajarkan atau mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik disebut proses pembelajaran. peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh guru merupakan kesuksesan dari proses belajar mengajar. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh pendidik tersebut.

Ada beberapa faktor keberhasilan yang mendukung proses pembelajaran didalam kelas serta ada faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Demikian juga dengan pola pengembangan materi yang di ajarkan menjadi hal sebagai patokan dalam keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran CTL dalam pembelajarn fiqih materi qurban menurut pendapat pendidik dan siswa dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isti'adah S.Ag, selaku pengampu mata pelajaran fikih menjelaskan bahwa, guru menjadi lebih aktif memberikan pengarahan saat pembelajaran, karena mata pelajaran fikih ini merupakan mata pelajaran terapan, dan harus dijelaskan secara bertahap. Dan guru berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan menjamin keterlibatan peserta didik, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi yang terencana pula.³⁵

Implementasi model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran fikih kelas X khususnya materi qurban di MA Negeri Demak memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Ibu Isti'adah S.Ag selaku guru mata pelajaran fikih menjelaskan penghambat yang biasa muncul selama ini yakni tugas individu yang diberikan, saat praktik terkadang terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang memahami dan masih belum bisa mempraktikannya. tetap saja masih ada beberapa peserta didik yang belum paham terhadap beberapa materi padahal sudah dijelaskan oleh guru.³⁶ Faktor penghambat dari siswanya sendiri, terkadang siswa itu dikasih tugas tetapi malah mengabaikan dan tidak mau mengerjakan, karena siswa sering begadang sampai larut malam dan lupa akan tugasnya untuk dikerjakan, terkadang orang tua tidak memantau anaknya untuk belajar, biasanya juga dikarenakan tertinggal pelajaran. kendala yang biasanya muncul selama ini yakni tugas yang belum mengerjakan, terkadang materi yang sudah dijelaskan semua siswa tetap saja masih ada beberapa yang mengeluh belum paham mengenai beberapa materi, dan belum siap saat di berikan sebuah tugas. Penghambat dari eksternal yang biasa terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan media pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang lebih banyak memanfaatkan LCD proyektor tidak dapat digunakan karena listrik mati, ataupun media yang berupa alat peraga biasanya kesusahan mecarnya.

³⁵ Isti'adah, wawancara oleh peneliti 31 oktober 2020, wawancara 14, transkrip.

³⁶ Isti'adah, wawancara oleh peneliti 31 oktober 2020, wawancara 15, transkrip.

Nur Inayah sebagai siswa kelas X menyatakan bahwa, yang menjadi penghambat yaitu asik main jadi malas belajar, jadi lupa kalau ada tugas. Serta televisi dirumah sangat menggoda untuk selalu menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru.³⁷ Hampir sama apa yang dikatakan Siska Ayuningtyas, bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yakni rasa malas itu muncul karena senang bermain Hand phone sampai-sampai lupa kalau ada tugas dari guru.³⁸

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Ilyas peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung ialah rasa malas mbak. Tergantung pembelajarannya, kalau pelajarannya enak, saya antusias begitu pula sebaliknya.³⁹ Seperti halnya dengan Ninda dwi saputri sebagai alumni MAN Demak mengatakan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran itu seperti kurangnya alat peraga dalam pembelajaran.⁴⁰

Selain penghambat yang biasa muncul ketika proses implementasi model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran fiqih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak, dijumpai pula hal yang mendukung proses berjalannya pembelajaran selama ini.

Ibu Isti'ada S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN Demak menjelaskan bahwa, hal yang selalu mendukung kelancaran proses pembelajaran selama ini yakni dari diri siswa itu sendiri, guru dan orang tua. Jika diri sendiri niat untuk belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah dipahami, dengan adanya media seperti LCD proyektor, laptop, speaker, modem, buku paket, dan fasilitas internet di sekolah itu juga mendukung saat proses pembelajaran. Dan juga antusiasme siswa yang cukup tinggi, rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pembelajaran yang selalu di usahakan

³⁷ Nur Inayah, wawancara oleh peneliti 27 oktober 2020, wawancara 16, transkrip.

³⁸ Siska Ayuningtyas, wawancara oleh peneliti 27 oktober 2020, wawancara 17, transkrip.

³⁹ Muhammad Ilyas, wawancara oleh peneliti 27 oktober 2020, wawancara 18, transkrip.

⁴⁰ Ninda Dwi Saputri, wawancara oleh peneliti 20 oktober 2020, wawancara 19, transkrip.

dalam proses yang selalu interaktif, tergantung pada karakteristik masing-masing siswa.⁴¹

Muhammad Nur Kholis juga mengemukakan bahwa adanya fasilitas teknologi yang mencukupi menjadi faktor yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.⁴² Ninda dwi saputri selaku alumni MAN Demak mengatakan apa yang ada dimateri sifatnya tidak hanya tekstual saja, tetapi juga kontekstual. Selain itu, gurunya menyenangkan dalam pembelajaran tidak hanya begitu saja, perhatian serta motivasi pendidik selalu diberikan kepada siswanya.⁴³

Dengan adanya faktor yang mendukung mampu membuat pembelajaran berjalan dengan lancar. Sebagaimana faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih materi qurban seperti adanya alat pembelajaran seperti speaker, modern, buku paket, LCD proyektor, laptop dan fasilitas internet seperti wifi disekolah.

Peserta didik yang tidak bisa minimal mengikuti pembelajaran dikarenakan faktor internal maupun eksternal berupa faktor rasa malas dalam dirinya, itu bisa ditangani dengan melakukan bimbingan konseling ditengah-tengah pembelajaran ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan cara memberikan masukan-masukan positif supaya peserta didik tersebut dapat kembali semangat mengikuti pembelajaran secara aktif bersama-sama. Selain itu guru juga memberikan penjelasan ulang mengenai materi, bagi peserta didik yang merasa belum paham terhadap beberapa materi.

Upaya untuk mengatasi penghambat tersebut yakni ibu Isti'adah memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah atau manual sebagai pengganti fungsi LCD proyektor dan melakukan diskusi.⁴⁴

Usaha- usaha yang dilakukan pendidik agar pelaksanaan implementasi model pembelajaran CTL

⁴¹ Isti'adah, wawancara oleh peneliti 31 oktober 2020, wawancara 20, transkrip.

⁴² Muhammad nur kholis, wawancara oleh peneliti 20 oktober 2020, wawancara 21, transkrip.

⁴³ Ninda Dwi Saputri, wawancara oleh peneliti 20 oktober 2020, wawancara 22, transkrip.

⁴⁴ Isti'adah, wawancara oleh peneliti 31 oktober 2020, wawancara 23, transkrip.

(*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran Fiqih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri demak berjalan dengan lancar, dibalik semua itu peserta didik selaku obyek dalam pembelajaran tetap berusaha mengatasi kendala yang di hadapi mereka sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pemahaman yang ada, perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar itu menghasilkan hasil yang maksimal serta peserta didik dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Memecahkan kendala bisa berasal dari dirinya sendiri, seperti yang dilakukan Muhammad Ilyas dengan rajin belajar, jika sedang belajar maka Hand Phone harus dimatikan terlebih dahulu, agar tidak mengganggu konsentrasi belajar karena kalau sudah main HP biasanya lupa dengan tugasnya. Dengan menentukan waktu untuk bermain serta menggunakan waktu yang ada untuk belajar agar pemahaman dalam belajar itu tidak menurun. Hal ini juga dilakukan oleh sebagian besar siswa.⁴⁵

Tuntutan tugas yang harus dikerjakan siswa yang terkadang terhambat dengan rasa malas dan adanya televisi di rumah masing-masing siswa, tidak membuat Siska Ayuningtyas dan teman-teman yang lainnya putus asa. Dengan cara les privat dan mengurangi menonton televisinya, apabila sedang belajar maka jangan belajar didepan televisi agar bisa konsentrasi dalam belajar berikut cara mengatasi hambatan tersebut dengan memberantas rasa malas. Jadi semua kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

C. Analisis data penelitian

1. Data tentang implementasi model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada mata pelajaran Fiqih (Materi Qurban) dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik Siswa Kelas X MA Negeri Demak

Implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MA Negeri Demak ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan ketrampilan yang dipelajari dikelas dengan model

⁴⁵ Muhammad Ilyas, wawancara oleh peneliti 27 oktober 2020, wawancara 24, transkrip.

pembelajaran CTL. Siswa di beri waktu untuk memperagakan bersama kelompok yang ditentukan, bagaimana mereka menggambarkan ketrampilan yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik, apabila di gunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut ketrampilan.⁴⁶

Dalam implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini siswa dituntut selain harus bisa menguasai materi dengan detail dan teliti, siswa harus bisa mempraktekan apa yang telah siswa pelajari, dari sinilah siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana teori dan bagaimana praktek dan tentu saja dalam praktek siswa bisa mengembangkan ketrampilan psikomotroiknya dan dalam pembelajaran fikih terlihat menguasai materi tersebut.

Adapun proses dalam mengimplementasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X di MA Negeri Demak sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru mengumumkan pada siswa kelas X, satu minggu sebelum praktik penyembelihan hewan qurban.
- 2) Guru mata pelajaran fiqih mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan ketika implementasi Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi qurban dan dibantu dengan peserta didik untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan ketika praktek. Adapun sarana dan prasarananya seperti ruang kelas, lcd proyektor, laptop, speaker, boneka (pengganti kambing), untuk pisau siswa membawa sendiri dari rumah.
- 3) Guru mata pelajaran fiqih terlebih dahulu melaksanakan kegiatan dengan cara mempraktekkan penyembelihan hewan qurban dan memperagakan tata cara memotong kambing dengan benar yaitu, rebahkan hewan dengan kepala menghadap kiblat, awali dengan membaca bismillah, lakukan sekali

⁴⁶ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Insan Madani, Yogyakarta),76

dengan gerakan potong pada leher hewan qurban, gantung kaki belakang hewan setelah di sembelih, lalu ikat dubur hewan dan saluran makanan.

- b. Langkah Pelaksanaan Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
 - 1) Peserta didik dibuat kelompok, setelah itu tempat duduk dibuat berkelompok agar dapat berdiskusi satu sama lain. Total ada 10 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 3 sampai 4 orang.
 - 2) pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi tentang penyembelihan hewan qurban dan bergiliran setiap kelompok mempraktekkan tata cara penyembelihan hewan qurban yang benar didepan kelas.
 - 3) Bagi kelompok yang sudah selesai memperagakan diberi kesempatan untuk menyiapkan pertanyaan, memberikan argument kepada kelompok yang sedang memperagakan.
 - 4) Guru memastikan semua siswa memperhatikan kelompok yang sedang mempraktekkan didepan kelas.
- c. Langkah Mengakhiri CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
 - 1) Guru memberikan waktu setiap kelompok untuk bertanya, berargument, menyangga kepada kelompok yang sedang mempraktekkan.
 - 2) Setelah sesi tanya jawab selesai, langkah terakhir guru memberikan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.

Berikut analisis keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak, untuk pengukuran psikomotor terdiri dari 7 jenis prilaku, yaitu :

- 1) Persepsi, siswa mampu membedakan hal-hal secara khusus, seperti cara memotong urat kiri dan kanan hewan kurban.
- 2) Kesiapan, siswa mampu menyiapkan materi sebelum praktek dimulai dan mampu membaca, menghayati doa penyembelihan hewan qurban dengan tepat dan lancar.
- 3) Gerakan terbimbing meliputi keterampilan melakukan gerakan sesuai contoh. Siswa mampu menirukan gerakan

- tata cara penyembelihan hewan qurban sesuai apa yang dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar.
- 4) Gerakan yang terbiasa meliputi kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Siswa kelas X mampu melakukan praktek penyembelihan hewan qurban dengan baik dan benar tanpa didampingi oleh guru yang membimbing, seperti cara memegang pisau saat menyembelih hewan qurban sampai proses pembagiannya siswa dapat melakukannya secara mandiri.
 - 5) Gerakan kompleks, siswa mampu melakukan gerakan-gerakan atau keterampilan penyembelihan hewan qurban yang mencakup dari banyak efiseien, tahap, secara lancar dan tepat.
 - 6) Penyesuaian pola gerakan, siswa mampu menyesuaikan gerakan-gerakan tata cara penyembelihan hewan qurban seperti halnya pada gerakan saat memotong bagian-bagian hewan qurban yang telah di contohkan oleh guru.
 - 7) Kreativitas, siswa mampu mempraktekan penyembelihan hewan qurban dan penyembelihannya menggunakan pisau yang tajam, apabila kurang tajam maka siswa mengasahnya terlebih dahulu agar dapat digunakan saat menyembelih hewan qurban.

Dari semua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak bahwa keterampilan psikomotorik pada siswa kelas X sudah pada tahap gerakan terbimbing, dimana siswa mampu menirukan gerakan penyembelihan hewan qurban sesuai apa yang telah dicontohkan oleh guru ketika didepan kelas , misalnya cara siswa memegang pisau sampai pembagian hewan qurban.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Fiqih (Materi Qurban) dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak

8) Faktor penghambat

Dari diterapkannya model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ada beberapa langkah dari penerapan model pembelajaran CTL di MA Negeri Demak dengan teori yang dikemukakan mengenai model pembelajaran CTL ada beberapa kekurangan, sebagai berikut:

- a) Dalam implementasi model CTL memerlukan waktu dan kesiapan yang cukup panjang dan matang sehingga berdampak pada pengambilan jam pelajaran lain.
- b) Kurangnya sarana prasarana yang belum tersedia di madrasah, maka guru mata pelajaran fiqih memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk melengkapi kekurangan peralatan dengan masing-masing kelompok membawa dari rumah, sehingga implementasi model pembelajaran CTL dapat dikatakan cukup berhasil di MA Negeri Demak.
- c) Adanya tingkat intelegensi yang kurang, egoisme peserta didik, ketidaksiapan siswa menerima tugas yang sulit, dan aktif diorganisasi yang menyebabkan kelelahan fisik.
- d) Peserta didik tidak dapat konsentrasi dalam mengikuti praktek penyembelihan hewan qurban, karena mempunyai masalah pribadi.
- e) Penggunaan alat elektronik disekolahkan saat jam pelajaran berlangsung, seperti siswa menggunakan handphone dikelas. Dalam proses pembelajaran terkadang ada pemadaman listrik.

2) Faktor Pendukung

Mewujudkan proses belajar secara langsung diperagakan, sehingga peserta didik lebih semangat dan merasa senang dan nyaman pada saat pembelajaran, untuk itu apa yang dijelaskan akan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Beberapa kelebihan dalam mengimplementasikan model pembelajaran CTL, diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu melaksanakan aktivitas belajar mengajar menjadi lebih faktual.
2. Siswa mudah memahami serta mengerti apa yang telah dijelaskan oleh pendidik.
3. Tidak terlihat membosankan, sehingga siswa mudah tertarik dan mudah menerima pembelajaran dengan baik.
4. Siswa dituntut dapat mempraktikkan kembali suatu keterampilan yang diperagakan oleh guru sebelumnya dan siswa diaktifkan untuk mengikuti, mengamati, antara materi yang disampaikan dengan yang diperagakan.
5. Guru yang mempunyai sikap terbuka dan humoris mudah bergaul dengan siswa, memberikan keteladanan, melakukan pendidikan karakter seperti melihat tingkah laku siswa diluar jam pembelajaran untuk diingatkan jika belum tepat, dan lebih ditekankan jika sudah dilakukan.
6. Siswa terjalin komunikasi yang baik antara orang tua, yang akan membantu pelaksanaan tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.